Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

EDUKASI ADAB PERGAULAN ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA SISWA MTS AL-ISLAMIYAH DESA KWALA AIR HITAM

Aqillah Assakinah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
aqillahassakinah54@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan edukasi adab pergaulan Islami dalam pembentukan karakter remaja siswa di MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam. Adab pergaulan Islami merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena mengajarkan siswa untuk berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah, seperti berbicara dengan sopan, menghormati guru dan teman, saling menghargai, menjaga batasan dalam pergaulan, serta menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses edukasi adab pergaulan Islami dan kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi adab pergaulan Islami berperan dalam menanamkan karakter religius, santun, bertanggung jawab, saling menghargai, dan mampu menjaga perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, serta dukungan lingkungan madrasah. Dengan demikian, edukasi adab pergaulan Islami menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk karakter remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: adab pergaulan Islami, pendidikan Islam, karakter, remaja, siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe Islamic social etiquette education in shaping the character of adolescent students at MTs Al-Islamiyah, Kwala Air Hitam Village. Islamic social etiquette is an important part of Islamic education because it teaches students to interact according to the values of the Qur'an and Sunnah, such as speaking politely, respecting teachers and peers, appreciating others, maintaining appropriate boundaries in social interactions, and avoiding behaviors that are inconsistent with Islamic teachings. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively to describe the implementation of Islamic social etiquette education and its relationship to students' character development. The findings indicate that Islamic social etiquette education contributes to developing students' religious character, politeness, responsibility, mutual respect, and ability to maintain proper behavior when interacting with others. Character

Article History
Received: 01 November 2026
Reviewed: 01 November 2026
Published: 01 November 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

development is carried out through learning activities, teacher role modeling, habituation, and support from the madrasah environment. Therefore, Islamic social etiquette education is an important effort in developing adolescent character in accordance with Islamic values.
***Keywords**: Islamic social etiquette, Islamic education, character, adolescents, students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang baik. Pendidikan karakter diperlukan agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya memahami nilai tersebut secara teoritis (Munawir et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan akhlak dan adab karena keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik, tetapi juga dari perilaku peserta didik (Permady et al., 2023)

Adab merupakan tata cara seseorang dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adab mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan dengan orang tua dan guru, hubungan dengan teman, serta hubungan dengan masyarakat. Pendidikan adab perlu diberikan secara berkelanjutan karena adab yang baik dapat menjadi dasar terbentuknya akhlak mulia pada diri peserta didik(Permady et al., 2023).

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, remaja mulai memiliki lingkungan sosial yang lebih luas dan semakin banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Lingkungan sosial dan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga lingkungan pendidikan perlu diarahkan agar memberikan pengaruh yang positif(Suparno, 2018).

Pergaulan remaja pada saat ini juga tidak terbatas pada interaksi secara langsung. Perkembangan teknologi dan media sosial membuat siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai platform digital. Oleh sebab itu, nilai-nilai adab perlu diterapkan dalam pergaulan secara langsung maupun dalam komunikasi digital agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan tetap menjaga perilaku sesuai dengan nilai Islam(munawir et al., 2024).

Islam memberikan pedoman mengenai bagaimana seorang muslim berinteraksi dengan sesama. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk saling mengenal dan menghargai sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. Islam juga mengajarkan untuk menjaga pandangan dan kehormatan diri dalam QS. An-Nur ayat 30–31 serta melarang perilaku mencela, merendahkan, berprasangka buruk, dan menggunjing sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11–12. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan dasar dalam memberikan edukasi adab pergaulan kepada remaja.

Sekolah atau madrasah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh siswa. Penanaman karakter keislaman dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Rasulullah ﷺ(Permatasari, 2022).

Pendidikan adab juga membutuhkan pembiasaan secara konsisten. Penelitian mengenai pendidikan adab menunjukkan bahwa penguatan adab pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari(Permady et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi adab tidak cukup hanya disampaikan melalui teori, tetapi perlu diwujudkan dalam budaya dan kebiasaan di lingkungan madrasah.

Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian Suparno (2018) menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi membutuhkan dukungan lingkungan yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi adab pergaulan Islami penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter remaja. Oleh karena itu, penelitian ini membahas edukasi adab pergaulan Islami dalam pembentukan karakter remaja siswa MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk edukasi adab pergaulan Islami, penerapannya dalam kehidupan siswa, serta karakter yang terbentuk melalui proses tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) deskriptif untuk mengeksplorasi serta mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan edukasi adab pergaulan Islami dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang mencakup Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, serta perwakilan siswa-siswi kelas VII dan VIII. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap interaksi sosial dan kegiatan keagamaan siswa, wawancara mendalam dengan para informan kunci, serta dokumentasi berupa tata tertib madrasah, silabus pembelajaran, dan rekaman kegiatan edukasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk teks naratif terstruktur, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Edukasi adab pergaulan Islami merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena adab berhubungan langsung dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga diarahkan agar nilai-nilai agama dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Pendidikan agama yang diterapkan dengan baik dapat membantu membentuk kepribadian dan karakter Islami peserta didik. Dalam konteks siswa MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam, edukasi adab pergaulan dapat diarahkan pada pembiasaan perilaku sederhana seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, menghormati guru, menghargai teman, menjaga pergaulan, serta menghindari perkataan yang dapat menyakiti orang lain(Hasibuan et al., 2023).

Adab dalam berkomunikasi merupakan salah satu bagian yang penting untuk ditanamkan kepada remaja. Siswa perlu dibiasakan menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan guru, orang tua maupun teman sebaya. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan tidak berkata kasar, tidak mengejek, tidak memanggil teman dengan sebutan yang buruk, serta mampu menyampaikan pendapat tanpa merendahkan orang lain. Pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai

tersebut sehingga siswa tidak hanya mengetahui perilaku yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari(Solehat & Ramadan, 2021).

Keteladanan guru juga mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Peserta didik tidak hanya belajar melalui materi yang disampaikan guru, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat secara langsung. Guru yang membiasakan diri berbicara dengan lembut, menghargai siswa, bersikap sabar, menjaga sikap, dan memberikan nasihat dengan cara yang baik dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa adab bukan hanya materi pembelajaran, tetapi merupakan perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Ashari & Religius, 2021).

Pembentukan adab juga membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Siswa tidak dapat langsung memiliki karakter yang baik hanya dengan memperoleh materi mengenai akhlak atau adab satu kali. Nilai yang telah diberikan perlu diterapkan melalui kegiatan sehari-hari agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, meminta izin, menghormati guru, menjaga kebersihan, membantu teman, serta berbicara dengan sopan dapat menjadi bagian dari budaya sekolah. Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dapat dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan(Solehat & Ramadan, 2021).

Lingkungan sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islami akan membantu peserta didik memperoleh pengalaman sosial yang positif. Budaya sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kebiasaan dan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai agama dan norma yang berlaku. Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat menjadi salah satu sarana dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik (Yusri, 2021).

Pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai adab kepada siswa. Materi pembelajaran mengenai kejujuran, amanah, menghormati orang tua, menghormati guru, menyayangi sesama, serta menghindari perilaku tercela dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi diarahkan agar siswa mampu menerapkan nilai tersebut dalam pergaulan. Strategi penanaman nilai karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan sehingga nilai yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik(Fadli et al., 2022).

Pendidikan Islam juga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak al-karimah. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi dasar bagi peserta didik dalam menentukan sikap ketika berinteraksi dengan orang lain. Siswa yang memperoleh pembinaan agama secara baik diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam, seperti berkata jujur, menghormati orang lain, menjaga amanah, bersikap santun, serta mampu mengendalikan diri. Implementasi Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam membangun akhlak al-karimah peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang berkelanjutan(Al-bukhori & Daulai, 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam proses pembentukan karakter religius. Guru dapat membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan perilaku yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam pergaulan, guru dapat memberikan arahan dan

nasihat sehingga siswa memahami kesalahannya dan mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan. Guru yang mampu menjadi teladan dan membangun kesadaran keagamaan siswa dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik(Imad & Huda, 2022).

Pergaulan remaja pada masa sekarang tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media sosial dan teknologi digital. Kondisi tersebut membuat pendidikan adab perlu mencakup etika dalam menggunakan media sosial. Siswa perlu memahami bahwa menjaga perkataan dan menghormati orang lain tetap menjadi kewajiban meskipun komunikasi dilakukan melalui media digital. Perilaku seperti mengejek teman melalui media sosial, menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya, memberikan komentar yang kasar, atau menyebarkan sesuatu yang dapat mempermalukan orang lain perlu dihindari. Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting dalam menghadapi perkembangan kehidupan pada era digital (Bahiyah, 2022).

Selain itu, pendidikan Islam di era digital juga dapat diarahkan untuk membentuk karakter disiplin, jujur, bertanggung jawab, religius, dan memiliki etika dalam menggunakan teknologi. Siswa perlu diarahkan agar mampu memanfaatkan media digital untuk hal-hal yang bermanfaat serta mampu mengendalikan diri dari penggunaan teknologi yang dapat memberikan dampak negatif. Dengan demikian, adab pergaulan Islami tidak hanya diterapkan ketika siswa berada di lingkungan sekolah, tetapi juga ketika mereka berkomunikasi dan berinteraksi di dunia digital (Pramana&Wirian et al., 2025)

Pada akhirnya, edukasi adab pergaulan Islami dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui mana yang baik dan buruk, tetapi juga agar siswa memiliki kesadaran untuk memilih dan melakukan perilaku yang baik. Pendidikan Islam mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Munawir et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi adab pergaulan di MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam perlu dilakukan melalui pemahaman, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Apabila proses tersebut dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah serta keluarga, maka diharapkan terbentuk siswa yang religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap sesama, mampu menjaga diri, dan memiliki akhlak yang baik(Fauzieyah & Suyatno, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi adab pergaulan Islami memiliki peran penting dalam pembentukan karakter remaja siswa di MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam. Edukasi adab pergaulan tidak hanya memberikan pemahaman tentang tata cara berinteraksi sesuai ajaran Islam, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan sikap sopan, menghormati guru dan teman, menjaga tutur kata, saling menghargai, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, serta lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya karakter Islami.

Dengan demikian, edukasi adab pergaulan Islami dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk karakter remaja yang religius, santun, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut membutuhkan keterlibatan yang berkelanjutan dari guru, sekolah, orang

tua, dan siswa agar nilai-nilai adab tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi kebiasaan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam yang telah memberikan izin, kesempatan, serta membantu penulis selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala madrasah, para guru, serta siswa yang telah bersedia memberikan informasi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, arahan, serta bantuan dalam proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

DAFTAR PUSTAKA

Agustus, V. N., Negeri, S. M. K., Pramana, M. R., & Wirian, O. (2025). *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam , kehidupan , termasuk bidang pendidikan . Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*.

Al-bukhori, A., & Daulai, A. F. (2022). *The Implementation of Islamic Religious Education in Building Akhlak al-karimah at Elementary School*. *6*(6), 9598–9610.

Ashari, A. E., & Religius, K. (2021). *POTRET KETELADAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM*. *2*.

Bahiyah, U. (2022). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society*. *4*(6), 7587–7593.

Fadli, M., Mukti, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *The Strategy for Implanting Character Values in Akidah Akhlak Subjects for Elementary Education Level Students*. *6*(6), 9771–9783.

Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). *Jurnal basicedu*. *8*(1), 306–318.

Guru, P., Ibtidaiyah, M., Sunan, U. I. N., & Surabaya, A. (2024). *Jurnal basicedu*. *8*(2), 1420–1427.

Hasibuan, D. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). *Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru Di SMP Muhammadiyah 01 Medan*. *3*(1), 33–44.

Imad, F., & Huda, H. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains : Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *7*(2). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138

Permady, D. A., Taufik, H. N., Mardiana, D., & Malang, U. M. (2023). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan Adab dalam Membentuk Akhlak Siswa : Studi di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Batu - Jawa Timur*. *5*(6), 2258–2267.

Permatasari, A. Y. (2022). *Jurnal basicedu*. *6*(4), 6405–6411.

Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). *Jurnal basicedu*. *5*(4), 2270–2277.

Suparno. (2018). *Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school*. 62–73.

Yusri, D., Baiti, N. N., Batu Bara, W. P., Chairanda, F., & Azizi, F. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Shafiyyatul Amaliyyah Medan. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i2.8750